STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

(STUDI KASUS DI KELAS 5 SD NEGERI CIPUTAT 01)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Disusun Oleh:

Annisa Nurul Fathya

NIM: 20312277

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/2024 M

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

(STUDI KASUS DI KELAS 5 SD NEGERI CIPUTAT 01)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Disusun Oleh:

Annisa Nurul Fathya

NIM: 20312277

Pembimbing:

Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Di Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01)"** yang disusun oleh Annisa Nurul Fathya dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20312277 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 21 Agustus 2024

Pembimbing



Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Di Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01)"** oleh Annisa Nurul Fathya dengan NIM 20312277 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahida Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Dr. Reksiana, MA.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Khusna Farida, M.Ag	Penguji I	
4	Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I	Penguji II	
5	Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum	Dosen Pembimbing	

Jakarta, 23 Agustus 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Dr. Syahida Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nurul Fathya

NIM : 20312277

Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Jaya, 12 Desember 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Di Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01)" adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 23 Agustus 2024

Penulis



Annisa Nurul Fathya

MOTTO

قَالَ لَاتَخَافَآ اِنَّنِيْ مَعَكُمَآ اَسْمَعُ وَاَرٰى

"Dia (Allah) berfirman, Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua. Aku mendengar dan melihat."

(QS. Thaha [20]: 46)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT., kami panjatkan atas limpahan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Di Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01)."** *Sholawat* serta salam mudah-mudahan tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi akhir jaman, penolong umat, yaitu Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menunjukkan kita kepada jalan hidup lurus yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini menghadapi berbagai tantangan, mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis yang belum sempurna. Namun, berkat dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum., Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu meluangkan waktunya kapan saja saat penulis ingin berkonsultasi, serta selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CP A., Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

5. Ibu Dr. Syahida Rena M.Ed. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
6. Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Seluruh instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terutama Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, MA., Ibu Dr. Hj. Afidah Wahyuni, M.Ag., Ibu Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.A., Ibu Dra. Hj. Azizah Burhan, M.A., dan kepada para instruktur lainnya, terima kasih telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis sampai pada akhirnya mencapai target tahfiz yang telah ditentukan.
8. Segenap Bapak/Ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia maupun di akhirat.
9. Staff Akademik Fakultas Tarbiyah, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I. dan Bapak Zarkasih, S.Pd., M.H. yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis menjalani studi di IIQ Jakarta.
10. Kepala Sekolah SD Negeri Ciputat 01, Ibu Hj. Sulastri, S.Pd., M.M. dan guru PAI SD Negeri Ciputat 01, Bapak Jamhari, M.Pd. Ibu Aini Sunarsih, S.Pd.I. Ibu Hamidah, S.Pd.I. serta siswa kelas 5 SD Negeri Ciputat 01, yang telah memberikan izin dan ikhlas membantu penulis selama penelitian di SD Negeri Ciputat 01.
11. Kepada keluarga besar penulis, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk dukungan, kasih sayang, do'a, dan motivasi. Semoga keluarga besar penulis selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT.

12. Teman-teman dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan tahun 2020, khususnya kelas 8C Tarbiyah, terima kasih sudah melewati suka cita bersama selama menjalani perkuliahan di IIQ ini, tak lupa juga terima kasih kepada kholili amana dan nur azkiya amalia yang selalu memberikan dukungan dengan mendengarkan keluhan, memberi inspirasi, serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam keluh kesah skripsi ini.
13. Terima kasih kepada penulis sendiri, yang telah diberi kekuatan dan kesabaran bisa sampai dititik ini, bersyukur atas limpahan kesehatan dan kerahmatan dari Allah. Dan penulis sampaikan kepada kakak tercinta, Kim Jisoo yang secara tidak langsung telah menghibur dan memberikan motivasi dengan karya-karyanya, yang selalu ada disaat penulis lelah dan memberi semangat walau belum pernah bertemu. Terima kasih karena telah menemani penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, dan hanya Allah SWT yang Maha Sempurna. Kekurangan tersebut mencerminkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini mendapat berkah dari Allah SWT dan Ridha-Nya, serta bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No 158/1987 dan No 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

3. *Tã’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْ يَة	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta’ Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاة الْفِطْر	Ditulis	*Zakāt al-fitr*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*Dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	*Fathah* + *alif*	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2	*Fathah* + *ya'* mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	*Tansā*
3	*Kasrah* + *ya'* mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4	*ḍammah* + *wawu* mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	*Furūḍ*

6. Vokal Rangkap

1	*Fathah* + *alif*	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	*Fathah* + *wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	*al-samā*'

الشمس	Ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Permasalahan **10**
1. Identifikasi Masalah 10
2. Pembatasan Masalah 10
3. Perumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian **11**
D. Manfaat Penelitian **11**
E. Tinjauan Pustaka **12**
F. Sistematika Penulisan **17**
BAB II KAJIAN TEORI **19**
A. Strategi Pembelajaran **19**
1. Pengertian Strategi Pembelajaran 19
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran 23
3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran 26

B. Guru Pendidikan Agama Islam 29
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 29
2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam . 38
C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 43
1. Definisi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 43
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 47
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 54
BAB III METODE PENELITIAN 59
A. Pendekatan Penelitian 59
B. Jenis Penelitian 60
C. Tempat dan Waktu Penelitian 61
D. Siklus Penelitian (Jadwal Penelitian) 61
E. Data dan Sumber Data Penelitian 62
F. Teknik Pengumpulan Data 64
G. Teknik Analisis Data 67
H. Teknik Keabsahan Data 70
I. Pedoman Observasi 71
J. Pedoman Wawancara 72
BAB IV HASIL PENELITIAN 79
A. Gambaran Umum SD Negeri Ciputat 01 79
1. Profil Singkat SD Negeri Ciputat 01 79
2. Sejarah Singkat SD Negeri Ciputat 01 80
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 81
4. Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Ciputat 01 82
5. Struktur Organisasi 85
6. Jumlah Data Siswa SD Negeri Ciputat 01 86
7. Sarana dan Prasarana SD Negeri Ciputat 01 87
8. Ekstrakurikuler SD Negeri Ciputat 01 88
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 88

1. Hasil dan Analisis Data Mengenai Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 5 SD Negeri Ciputat 01. 91
2. Hasil dan Analisis Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 5 SD Negeri Ciputat 01. 109
BAB V PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran 118
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN-LAMPIRAN 127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 157

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus Penelitian 62
Tabel 3.2 Pedoman Observasi 72
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara 72
Tabel 3.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah 74
Tabel 3.5 Wawancara dengan Guru PAI 75
Tabel 3.6 Wawancara dengan Peserta Didik 76

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan 82
Tabel 4.2 Data Pendidikan Terakhir Guru 84
Tabel 4.3 Data Pendidikan Terakhir Tenaga Kependidikan 84
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SD Negeri Ciputat 01 86
Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana SD Negeri Ciputat 01 87
Tabel 4.6 Jadwal Ekstrakurikuler SD Negeri Ciputat 01 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo SD Negeri Ciputat 01 80
Gambar 4.2 Kegiatan Upacara Bendera 89
Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 90
Gambar 4.4 Kegiatan Pertunjukan Seni Tari 90
Gambar 4.5 Kegiatan Drum Band saat Upacara Bendera 90
Gambar 4.6 Siswa melakukan Shalat Dhuha 91
Gambar 4.7 Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Ciputat 01 93
Gambar 4.8 Wawancara Guru PAI SD Negeri Ciputat 01 94
Gambar 4.9 Modul Ajar BTQ Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01 95
Gambar 4.10 Wawancara Peserta Didik Kelas 5 98
Gambar 4.11 Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 100
Gambar 4.12 Wawancara Peserta Didik Kelas 5 101
Gambar 4.13 Hasil Penilaian Peserta Didik Kelas 5 107
Gambar 4.14 Buku BTQ Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian..... 127
Lampiran 2: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian 128
Lampiran 3: Lembar Observasi..... 129
Lampiran 4: Transkip Wawancara..... 131
Lampiran 5: Dokumentasi..... 146
Lampiran 6: Hasil Nilai Mata Pelajaran BTQ..... 151
Lampiran 7: Surat Keterangan Hasil Plagiarisme 155

ABSTRAK

Annisa Nurul Fathya, 20312277, Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Di Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024.

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri Ciputat 01, yaitu siswa masih banyak yang kesulitan seperti terbata-bata, kesulitan dalam memahami panjang dan pendek bacaan atau kesulitan dalam menerapkan materi tersebut saat membaca Al-Qur'an. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru PAI dan 5 orang peserta didik kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi guru PAI dalam pembelajaran BTQ adalah dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengadakan pembiasaan membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran dengan metode iqro', ceramah, dan tutor sebaya, menggunakan media pembelajaran, memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, dan mengadakan evaluasi dengan penilaian. 2) faktor pendukungnya adalah adanya minat dari sebagian peserta didik untuk belajar BTQ, dan sistem yang melembaga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang minatnya sebagian peserta didik dalam belajar BTQ, terbatasnya waktu dalam pembelajaran BTQ, serta terkendala oleh pengaruh pergaulan teman.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

ABSTRACT

Annisa Nurul Fathya, 20312277, Strategy of Teachers of Islamic Religion Education in Learning to Read the Qur'an (BTQ) (Case Study in Class 5 SD State Ciputat 01). Program of Islamic Religious Education Studies, Tarbiyah Faculty of The Institute of Qur'an Science (IIQ) Jakarta, 2024.

The background of this research begins with the author's interest in students reading of the Al-Qur'an at SD Negeri Ciputat 01, that is many students still have difficulties such as stammering, difficulty understanding long and short readings or difficulty applying the material when reading the Al-Qur'an. So the aim of this research is to find out what PAI teachers strategies are in learning to read and write the Al-Qur'an as well as the supporting and inhibiting factors in the learning.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The number of informants consisted of the school principal, 1 PAI teachers and 5 grade 5 students. The data collection techniques used by researchers to obtain information were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, and data conclusions or verification.

The results of this research show that: 1) the PAI teacher strategy in BTQ learning is to plan the learning objectives to be achieved, make a habit of reading short letters before starting learning, use learning methods with iqro' method, lectures, and peer tutoring, use learning media, providing motivation about the importance of reading the Qur'an, and carrying out evaluations with assessments. 2) the supporting factors are the interest of some students in learning BTQ, and an institutionalized system. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of interest of some students in learning BTQ, limited time in learning BTQ, and being constrained by the influence of friend interactions.

Keyword: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Learning to Read and Write Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah untuk membangun kecerdasan moral, pengendalian diri, kekuatan spiritual, dan kemampuan lain yang diperlukan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara.[1]

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu komponen krusial dalam PAI adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik cara membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diwajibkan mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 sesuai dengan kalender akademik. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan syiar, melatih kemampuan mengajar, dan menambah pengetahuan

[1] Firman Mansir, "Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama," *Jurnal Ilmu Agama*, no 4 (2021), h. 250.

tentang pendidikan. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari dalam praktik mengajar di lapangan.

Dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di semester 7, penulis ditempatkan di SD Negeri Ciputat 01 dan mengamati bacaan Al-Qur'an peserta didik. Setelah satu bulan, penulis menemukan bahwa banyak peserta didik masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mengalami masalah dengan huruf hijaiyyah, tajwid, dan panjang pendek harokat. Pengamatan ini menimbulkan rasa ingin tahu penulis tentang bagaimana bacaan Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri Ciputat 01.

SD Negeri Ciputat 01 adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Ciputat, Kota Tangerang Selatan dan sudah berakreditasi A serta mulai menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Pada tahun 2023, SD Negeri Ciputat 01 memiliki 145 siswa di Kelas V yang memiliki 4 rombel kelas, yaitu kelas a yang terdiri dari 37 siswa, kelas b yang terdiri 35 siswa, kelas c yang terdiri dari 36 siswa, dan kelas d terdiri dari 37 siswa.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya mengenai “Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo,” Marissa menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik baca tulis Al-Qur’an berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran, ada yang cepat menerima dan ada pula yang lambat dalam menerima materi pelajaran.[2] Menurut nurjannah,

[2] Marissa, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua

yang meneliti tentang "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga," menyimpulkan bahwasannya siswa mampu memahami materi dari guru disebabkan materi yang disampaikan dan dari berbagai metode serta alat-alat pembelajaran.[3]

Kedua penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam hal penggunaan metode, yaitu keduanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan variable yang sama, yaitu strategi pembelajaran BTQ. Adapun perbedaannya yakni pada objek penelitian serta tempat penelitiannya.

Adapun peneliti sebelumnya yang meneliti tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di Kelas V SDN Karangharjo 01 Silo Jember," menurut Sulistia Ningsih, dapat disimpulan bahwa strategi guru PAI dalam penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan penulisan huruf hijaiyyah, pembiasaan dengan membaca surat *Al-Wāqi'ah*, *yāsīn* dan surat pendek serta memberikan motivasi dan contoh keteladanan.[4] Menurut Rici Ratnasari, yang meneliti tentang "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu," disimpulkan bahwa

---

Kota Palopo," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), h. 15.

[3] Nurjannah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2021), h. 8.

[4] Sulistia Ningsih, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di Kelas V SDN Karangharjo 01 Silo Jember," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, 2023), h. 7.

strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dan memberikan pendampingan terhadap siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.[5]

Dari dua penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta strategi guru PAI dalam pembelajaran BTQ. Adapun perbedaannya yaitu pada objek atau tempat yang diteliti serta pemfokusan terhadap pembelajaran dengan peningkatan BTQ.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengukuhkan eksistensi dan perkembangannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya untuk memelihara, menyampaikan, dan mentransformasi nilai-nilai budaya kepada generasi penerus dalam berbagai aspek. Begitu pula, pendidikan Islam berfungsi untuk melestarikan, menyebarluaskan, dan menegakkan nilai-nilai kepercayaan serta budaya di kalangan umat Islam, agar mereka terus berperan aktif dan berkembang dalam masyarakat.[6]

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2, yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

[5] Rici Ratnasari, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 9.

[6] Rizca Hidayah Seftya & Al Ikhlas, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA," *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4, no 4 (2022), h. 776.

berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Guru merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan pendidikan, karena mereka adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran. Untuk mendukung keberhasilan proses belajar, strategi pembelajaran dikembangkan menurut Dick dan Carey (1990), yang mencakup semua materi ajar serta metode atau langkah-langkah kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting agar guru dapat menerapkan metode yang efektif dalam pembelajaran.[7]

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan dapat membaca, menulis, dan memahami tajwid Al-Qur'an. Karena memuat seluruh ajaran agama utama yang diperintahkan Allah untuk diikuti umat manusia, maka Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup. Umat Islam dapat menemukan petunjuk dalam Al-Qur'an untuk sukses baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, merupakan kewajiban umat Islam untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga dan memeliharanya.[8]

---

[7] Fitriani Nur Alifah, Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no. 1, (2019), h. 68-86.

[8] Runi Fazalani, *et al*., eds., "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Indonesia Berdaya*, Vol 3, no. 3, (2022), h. 596.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا (٤)

"Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil [29]:4).

Ayat tersebut menurut Ibnu Katsir, seorang ulama tafsir terkemuka, membaca Al-Qur'an dengan *tartīl*, yang berarti membacanya dengan perlahan dan penuh perhatian. Membaca dengan *tartīl* memungkinkan seseorang untuk memfokuskan perhatian mereka pada setiap huruf, kata, dan kalimat. Ini tidak mencakup pengucapan yang tepat, tetapi juga memahami makna setiap ayat.[9] Sedangkan menurut Imam Al-Thabari, *tartīl* dalam membaca Al-Qur'an berarti memperjelas bacaan dengan pelan dan hati-hati.[10]

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (permendikbudristek) nomor 7 tahun 2022 mengenai standar isi pada jenjang Pendidikan Dasar untuk pelajaran agama Islam poin 3 yang berbunyi "Adab, akhlak, dan teknik bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhārijul hurūf dalam ilmu tajwid memiliki nilai ibadah, kemuliaan dan keagungan firman Allah swt bagi yang mengamalkan."

[9] Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhīm*, (Maktabah Al-Qurthubah: Kairo, 2000), h. 161.

[10] Abu Yahya Muhammad, *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, (Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011), h. 574.

Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَلَتْ : قَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَمَاهِرٌبِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَان (رواه البخارى ومسلم وابوداوود والترمذى وابن ماجه)[11]

"Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, bersabda: Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atas bacaan tersebut maka baginya dua pahala." (HR. Bukhori dan Muslim dan Abu Dawud dan Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Pemahaman terhadap makna Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam membacanya. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak usia dini daripada dimulai pada usia dewasa, karena proses pembelajaran akan lebih sulit jika dimulai pada usia dewasa dibandingkan jika dimulai sejak usia dini.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses belajar. Ayat 1 surah Al-Alaq menyatakan bahwa umat Islam seharusnya memiliki kemampuan membaca. Karena belajar biasanya merupakan jalan untuk terbuka terhadap membaca huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW justru sangat ditingkatkan dengan

[11] Imam An-Nawawi, *Edisi Indonesia: Riyādhus Shālihīn,* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 597.

keterlibatan para pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar.[12]

Membaca Al-Qur'an berbeda dari membaca koran, majalah, buku atau materi lainnya karena ada aturan khusus yang harus diikuti untuk menghindari kesalahan makna yang bisa berakibat dosa. Meskipun aktivitas ini tampak sederhana, sebenarnya cukup menantang bagi siswa karena karena melibatkan berbagai aspek, seperti penglihatan, pendengaran dan pengucapan, selain dari proses berpikir. Aspek-aspek ini bekeja secara mekanis dan bersamaan, menghasilkan aktivitas membaca dengan bahan bacaan berupa rangkaian bahasa Arab yang sistem bunyinya berbeda dari bahasa Indonesia.[13]

Dalam setiap proses pembelajaran, pasti ada tantangan dan pasti tidak selalu berjalan lancar saat belajar membaca Al-Qur'an. Seringkali, siswa menghadapi kesulitan seperti terbata-bata, kesulitan dalam memahami panjang dan pendek bacaan atau kesulitan dalam menerapkan materi tersebut saat membaca Al-Qur'an.[14]

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berguna di dunia, tetapi juga sebagai bekal di akhirat. Kemampuan seorang guru dalam berhasil menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sangat bergantung pada seberapa baik ia memahami strategi, model dan teknik yang

---

[12] Sulistia Ningsih, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di Kelas V SDN Karangharjo 01 Silo Jember," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq, Jember, 2023), h. 8.

[13] Hafiz Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin." *Studia Insania*, Vol 1 No 1 (2013), h. 40.

[14] Ulva Azizah Azzuhroh, *et al*., eds., "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No 8 (2022), h. 347.

digunakan.[15] Guru perlu terampil dalam pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini adalah kemampuan khusus yang berbeda-beda antar guru pendidikan agama Islam.[16]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran BTQ, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan memahami berbagai pendekatan yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan metode pengajaran BTQ yang lebih efektif, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah dan madrasah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, sangat penting bagi peneliti untuk mencari tahu dan mengungkapkan bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik di kelas 5 SD Negeri Ciputat 01. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan judul **"Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Kelas 5 SD Negeri Ciputat 01)."**

---

[15] Badrut Tamami, "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Al-Kholily Mlokorejo Puger Jember." *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, no. 2 (2020), h. 128.

[16] Marissa, "Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), h. 5.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

a. Siswa kelas 5 masih banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
b. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran BTQ.
c. Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran BTQ.
d. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran BTQ.
e. Nilai siswa dalam pembelajaran BTQ masih belum sesuai dengan kualitas bacaan siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian yang dilakukan lebih fokus dan mendalam berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

a. Strategi guru PAI dalam penelitian ini dibatasi pada strategi dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri Ciputat 01, karena penulis ingin tahu bagaimana cara guru PAI mengajarkan BTQ di SD Negeri Ciputat 01.
b. Faktor pendukung dan penghambat pada objek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas 5 SD Negeri Ciputat 01. Penulis memilih kelas 5 karena siswa kelas 5 akan menempuh ke pendidikan tingkat akhir ke kelas 6, sehingga dapat di evaluasi hasil pembelajaran BTQ yang memiliki unsur faktor pendukung dan penghambat.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik di kelas 5 SD Negeri Ciputat 01?
b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas 5 SD Negeri Ciputat 01?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu yang memberikan arahan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pada batasan dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

a. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas 5 di SD Negeri Ciputat 01.
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas 5 SD Negeri Ciputat 01.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, yaitu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan kata lain, manfaat penelitian ini mencakup uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis dan pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dalam bidang pendidikan terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Ciputat 01.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Guru PAI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran, membantu pendidik untuk mengoptimalkan metode pengajaran dan memperbaiki strategi yang efektif dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

   b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an serta memahami berbagai ilmu tajwid dalam mempelajari Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian skripsi oleh Marissa (NIM: 1502010049), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2020 dengan judul skripsi **"Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo."** Dalam skripsi tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang datanya diperoleh dari sumber utama yaitu primer melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenamenologi, etnografi, dan teori dasar.

   Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an bervariasi, seperti 5

peserta didik berada pada Tingkat iqra, 4 peserta didik pada tingkat al-hidayah, dan 3 peserta didik pada tingkat talaqi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan. Strategi yang diterapkan guru PAI saat membina baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode al-hidayah, iqro', dan *talaqi*.

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis sama-sama menggunakan penelitian dengan kualitatif yang bersifat pendekatan deskriptif.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu pada letak serta tempat perbedaan objek yang diteliti, penulis meneliti di SD Negeri yang berada di Tangerang Selatan, sedangkan skripsi di atas di Palopo, Sulawesi Selatan.

2. Penelitian skripsi oleh Nurjannah (NIM: 10156117050), mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene pada tahun 2021 dengan judul skripsi **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga."** Skripsi ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui strategi yang dipersiapkan oleh guru yaitu pada tahap iqra ada 29 siswa, tahap lanjutan 44 siswa, 32 siswa pada tahap tajwid dan 4 siswa pada tahap tahfiz. setelah dilakukan tindak lanjut, ada peningkatan yaitu

iqra sudah 15 siswa, tahap lanjutan tinggal 14 siswa, tahap tajwid tinggal 55 siswa.

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan strategi atau metode guru dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode iqra.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu pada letak dan tempat penelitian. Dalam skripsi ini meneliti di MTs DDI Baruga yang terletak di Sulawesi Barat sedangkan penulis meneliti di SD Negeri Ciputat 01.

3. Penelitian skripsi oleh Sulistia Ningsih (NIM: T20191185), mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 dengan judul skripsi **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di Kelas V SDN Karangharjo 01 Silo Jember."** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V, serta faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembelajaran tersebut.

   Hasil penelitian ini mencakup berbagai aspek strategi pengajaran, seperti penggunaan buku LKS, pendekatan agama, menulis huruf hijaiyyah bersambung, pada saat memberi salam kepada guru menyebutkan nama surat pada juz 30, dan program tahfidzhul Qur'an (hafalan dimulai dari juz 30 dan dilanjutkan ke

juz 1 Al-Baqarah). Penelitian ini melibatkan 22 siswa di kelas V, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Persamaan antara skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mencari pembahasan tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan dari skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu perbedaanya terletak pada lokasi objek penelitian. Skripsi di atas meneliti di SDN Jember sedangkan penulis di SDN ciputat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Dwi Pertiwi (NIM: 11160110000114), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul skripsi **"Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas 7 Di SMP Dharma Karya UT."** Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru PAI dalam pembelajaran BTQ, metode yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan dari buku, jurnal, dokumentasi dan undang-undang, serta melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembelajaran BTQ siswa kelas 7 di SMP Dharma Karya UT tergolong baik. Hal ini terlihat dari peran guru sebagai motivator, pengajar, dan pendidik. Metode yang digunakan meliputi hafalan, tutor sebaya, *face to face*, demonstrasi, dan *imla'*. Program-program hafalan yang dilakukan untuk kelas 7 dimulai dari An-Nas sampai At-Takatsur.

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yatu pada metode yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran BTQ salah satunya dengan metode tutor sebaya dan penelitiannya menggunakan kualitatif.

Perbedaan pada skripsi ini dengan penulis pada letak dan tempat penelitian. Skripsi di atas meneliti di kelas 7 SMP sedangkan penulis meneliti di SD Negeri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rici Ratnasari (NIM: 1516210191), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2020 dengan judul skripsi **"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu."** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus pada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa terkait.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melibatkan persiapan dan penyusunan perencanaan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta memilih pendekatan, prosedur, dan metode yang sesuai. Faktor-faktor yang mendukung guru PAI termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga yang mendukung, kompetensi guru PAI, fasilitas sekolah yang memadai, dan kemauan siswa untuk belajar. Sebaliknya, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua serta kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an.

   Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu pada pemfokusan. Skripsi di atas dengan memfokuskan perhatian pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sesuai dengan tajwid, sedangkan skripsi penulis lebih menitikberatkan pada pemfokusan strategi guru PAI dalam pembelajaran BTQ.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini merujuk pada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021.[17] Peneliti menyusun penelitian skripsi ini ke dalam lima bab berdasarkan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian dan mengapa memilih topik strategi guru PAI dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri Ciputat 01? Karena melihat dari cara membaca Al-Qur'an siswa sehingga muncul rasa ingin tahu penulis bagaimana strategi guru PAI dalam mengajarkan BTQ siswa.

Pembatasan masalah mencakup identifikasi isu-isu yang terjadi di SD Negeri Ciputat 01. Pembatasan ini ditentukan dari pemetaan untuk memfokuskan penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri Ciputat 01. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Manfaat penelitian mencakup aspek teoritis dan

[17] Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta,* (Pamulang: IIQ Press, 2021).

praktis. Tinjauan pustaka menyajikan hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Bab II Landasan Teori: Bab ini menyajikan dasar teori yang mendasari penulisan skripsi, yaitu konsep yang mendukung penulisan skripsi. Pembahasan meliputi strategi pembelajaran, berbagai jenis pembelajaran, komponen-komponen strategi pembelajaran, definisi guru, definisi pendidikan, peran guru dan tanggung jawab guru, serta pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan uraian metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, siklus (jadwal penelitian), data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pedoman observasi dan wawancara.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini memuat kajian teori penelitian secara rinci, berupa gambaran umum objek penelitian meliputi foto profil sekolah, deskripsi hasil data penelitian, analisa data hasil penelitian, interpretasi data, dan deskripsi hasil wawancara dengan analisis teori dan konsep yang dipaparkan pada Bab II.

Bab V Penutup: Pada bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat bagi semua pihak. Selain itu, terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan dengan penulisan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berarti "usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan."[1] Pertama kali digunakan di kalangan militer untuk merujuk pada proses penerapan seluruh kekuatan militer yang ada untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi adalah kata kerja dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin).

Strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Memanfaatkan metode dan sumber daya atau kekuatan yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu, terutama tujuan pembelajaran, disebut sebagai strategi pembelajaran.[2]

Strategi biasanya terdiri dari rencana yang menguraikan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal pendidikan, strategi adalah metode utama yang digunakan pendidik untuk membantu siswanya mencapai tujuan.[3] Pendekatan

---

[1] Muhammad Bakhruddin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), h. 1.

[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

[3] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 206.

pembelajaran mencakup strategi dan metode yang digunakan untuk menjamin siswa mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum dari kegiatan yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan dengan cara yang efisien. Strategi ini terbentuk dari kombinasi urutan kegiatan, metode, media pembelajaran, serta waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.[4]

Peranan strategi pembelajaran lebih penting dan utama ketika guru mengajar siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, pencapaian, kecenderungan dan minat. Dalam situasi ini, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa. Guru tidak harus memahami berbagai kaidah mengajar, tetapi juga harus menggabungkan dan menyusun kaidah-kaidah tersebut untuk membuat strategi pembelajaran yang paling efektif.[5]

Beberapa ahli memberikan pendapat tentang definisi strategi pembelajaran:[6]

a. Menurut Kemp (1995) strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru dan peserta didik agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran.

---

[4] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5.

[5] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

[6] Siti Nur Hasanah, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 5-7.

b. Selain itu, Dick and Carey (1985) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan gabungan antara sumber belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama.
c. Menurut J. R David, perencanaan merupakan komponen dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga didefinisikan sebagai perencanaan yang meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
d. Rahman johar berpendapat bahwa strategi adalah rencana bagaimana memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dari suatu tujuan kegiatan. Mereka secara umum didefinisikan sebagai pola umum dari aktivitas guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan mengoptimalkan kegiatan belajar.[7]
e. Iskandarwasid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menunjukkan cara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan kurikulum serta dalam membantu guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.[8]
f. Menurut A. J. Romiszowski, strategi pembelajaran adalah pemahaman umum tentang kumpulan tindakan yang

[7] Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 1.

[8] Iskandarwasid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

disesuaikan dengan perintah tertentu dalam pendekatan pembelajaran.[9]

g. Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi adalah tindakan guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang mencakup upaya guru untuk menggabungkan berbagai elemen pembelajaran seperti tujuan, metode, alat, dan evaluasi. Dengan demikian, strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan atau praktik nyata guru dalam menerapkan pembelajaran dengan cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien.[10]

Dari berbagai definisi di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang melibatkan serangkaian kegiatan, penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses belajar. Hal ini menandakan bahwa tahapan perencanaan kerja hadir sebelum tahapan eksekusi dalam proses penyusunan strategi baru.

Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga setiap keputusan dalam merumuskan strategi bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya difokuskan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.[11]

---

[9] Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), h. 100.

[10] Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 182.

[11] Siti Nur Hasanah, *et al*., eds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 7.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai perencanaan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber utama strategi pembelajaran yang merupakan rencana, metode, dan alat kegiatan yang direncanakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu adalah model pembelajaran.

Strategi pembelajaran mencakup sejumlah kelebihan dan kekurangan dan sangat penting untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu, cara penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat menggabungkan berbagai metodologi pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Strategi pembelajaran yang paling umum mencakup strategi ekspositori, inkuiri, interaktif, dan mandiri.[12]

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Pendekatan yang menekankan peran guru dikenal sebagai strategi pembelajaran langsung dan seringkali diterapkan di kelas. Pendekatan ini terdiri dari teknik-teknik meliputi ceramah, pertanyaan didaktik, latihan, praktek, dan demonstrasi. Pendekatan ini efektif untuk menyebarluaskan informasi atau mengembangkan keterampilan secara bertahap.

[12] Irwan Budiana, *et al.,* eds., *Strategi Pembelajaran*, (CV: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 11.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Siswa berpartisipasi aktif dalam observasi, penyelidikan, analisis data, atau pembentukan hipotesis ketika menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Metode ini mengubah fungsi guru dari seorang penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber informasi. Merupakan tanggung jawab guru untuk menyediakan suasana belajar yang kondusif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan jika memungkinkan memberikan umpan balik.[13]

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru merupakan pusat perhatian dalam pendekatan pembelajaran ekspositori (*teacher centered approach*). Dengan metode ini, guru menyajikan materi secara terstruktur sehingga siswa dapat memahami dan mempelajari pelajaran secara utuh.[14]

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Kata *"inquiry"* dalam bahasa Inggris berarti pertanyaan atau penyelidikan. Secara terminologi, inkuiri adalah proses penggunaan pemikiran kritis dan analisis untuk mencari dan menentukan secara mandiri solusi terhadap permasalahan atau pertanyaan.[15]

Strategi pembelajaran inkuiri, yang juga dikenal sebagai strategi penemuan, melibatkan peserta didik dalam mencari

---

[13] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11-12.

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), h. 179.

[15] Lahadisi, "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol 7. No 2 (2014), h. 88.

atau menemukan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, mendukung peserta didik dalam proses penemuan tersebut.[16]

Strategi pembelajaran ini fokus pada proses berpikir yang sistematis, kritis, dan analitis untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam lingkungan sekitar mereka. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan makna dalam kehidupan peserta didik.[17]

e. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif melibatkan pertukaran informasi dan diskusi antara peserta didik. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk merespon pendapat satu sama lain.[18] Dalam strategi ini, peserta didik dapat mengasah kemampuan dalam hal pengelompokkan, keterampilan sosial, serta logika melalui berbagai bentuk kegiatan seperti diskusi kelas, pengerjakan tugas kelompok, diskusi kelompok kecil dan kerja sama pasangan.

Pembelajaran interaktif adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan

---

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), h. 196.

[17] Lahadisi, "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol 7. No 2 (2014), h. 89.

[18] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 149.

situasi, dan membangun hubungan timbal balik untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.[19]

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran berbasis kelompok yang berpegang pada pedoman tertentu dikenal dengan strategi pembelajaran kooperatif. Prinsip utamanya adalah peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil dan membimbing satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.[20]

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar dimana sekelompok peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas. Agar setiap anggota dalam kelompok dapat memahami materi pelajaran, diperlukan kerjasama dan gotong royong.[21]

3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (1996) mengidentifikasi 5 elemen dalam strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memegang peranan penting dalam proses belajar. Pada tahap ini, guru harus mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi dengan menggunakan berbagai strategi, seperti menjelaskan tujuan

---

[19] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 83.

[20] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 189.

[21] Isjoni, *Kooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12.

pembelajaran yang harus dicapai dicapai setiap peserta didik pada akhir pembelajaran.[22]

Kemudian, lakukan latihan apersepsi yang membangun hubungan antara pengetahuan saat ini dan informasi baru yang akan diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri, sehingga peserta didik dapat mengatasi rasa cemas dan takut gagal.[23]

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi mencakup penjelasan inti dari seluruh materi pembelajaran. Ini melibatkan urutan pengajaran, mulai dari materi yang bersifat konkret hingga yang lebih abstrak. Sifat inti yang dipelajari dan kualitas peserta didik pada akhirnya menentukan sejauh mana materi yang diajarkan. Selain itu, konten yang disampaikan harus mencakup kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[24]

c. Partisipasi peserta didik

Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah partisipasi peserta didik. Ketika peserta didik berpartisipasi aktif dalam latihan-latihan langsung yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.[25]

---

[22] Al Muchtar, *Pengembangan Berfikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2007), h. 26.

[23] Nurani, *et al*., eds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), h. 9.

[24] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 7-8.

[25] Nurani, *et al*., eds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), h. 11.

Latihan dan praktik yang dilakukan ketika peserta didik diberi informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan salah satu dari berbagai komponen keterlibatan peserta didik. Setelah itu, peserta didik memanfaatkan kemampuan, sikap, dan pengetahuannya. Selain itu, umpan balik juga merupakan komponen penting. Guru mempunyai kewajiban untuk merespon dengan cepat terhadap perilaku peserta didik yang muncul dari proses pembelajaran.

d. Tes atau penilaian

Pretest dan posttest adalah dua jenis tes atau evaluasi yang biasanya dilakukan oleh pendidik.[26] Tes biasanya digunakan untuk menilai apakah peserta didik benar-benar telah mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan serta apakah tujuan pembelajaran tertentu telah terpenuhi. Tes biasanya diberikan setelah partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan setelah kesimpulan dari latihan atau praktik.

e. Kegiatan lanjutan

Tujuan utama kegiatan tambahan atau tindak lanjut adalah untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dan dihubungkan dengan hasil tes yang telah diselenggarakan.[27] Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa langkah lain yang dapat diterapkan, seperti memberikan pekerjaan rumah atau latihan, memperjelas isi

---

[26] Al Muchtar, *Pengembangan Berfikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2007), h. 28.

[27] Udin S. Winataputra, *et, al.,* eds., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001), h. 43.

pelajaran yang kompleks, merekomendasikan bacaan tertentu, dan memberikan dorongan motivasi dan bimbingan belajar.[28]

Menurut Miarso, komponen-komponen atau elemen yang biasanya terdapat dalam strategi pembelajaran meliputi tujuan umum pembelajaran, teknik, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, urutan belajar, penilaian, pengelolaan kegiatan belajar atau kelas, tempat atau lingkungan, serta waktu.[29] Kemudian, Suparman menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari 4 komponen utama, yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.[30]

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan mendidik berarti merawat dan memberikan pelatihan terkait akhlak dan serta kecerdasan.[31] Kata pendidik mengacu pada berbagai pekerjaan, termasuk profesor, guru, dan dosen. Tidak

---

[28] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 9.

[29] Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 532-534.

[30] Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2005), h. 167.

[31] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291.

semua orang cocok menjadi guru, karena guru adalah pendidik profesional yang memikul dan menerima sebagian tanggung jawab orang tua secara tidak langsung.[32]

Berdasarkan Undang-undang RI. No. 14 Tahun 2005 pasal 1 (1), "Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."[33]

Sebagaimana dikemukakan Husnul Chotimah yang dikutip dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, guru adalah orang yang membantu siswa menyerap informasi dari sumber belajar.[34] Sederhananya, guru adalah seseorang yang menyampaikan ilmu kepada siswanya. Menurut persepsi masyarakat, guru adalah seseorang yang melakukan pengajaran diberbagai lingkungan, antara lain di rumah, masjid, musholla, dan selain di lembaga pendidikan resmi.

Mahmud mengatakan bahwa *mu'allim* (مُعَلِّمٌ) adalah istilah yang paling baik digunakan jika menyebut seorang guru. Kata ini secara harfiah berarti "menandai" dalam bahasa Arab. Peran seorang guru adalah mempengaruhi perilaku siswa secara psikologis. Prosedur ini pada dasarnya adalah tentang memberi

---

[32] Zakiah Daradjat, *et al*., eds., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

[33] Undang-undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

[34] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 20.

sinyal atau mengidentifikasi perubahan perilaku siswa.[35] Dalam pengertian *mu'allim*, guru digambarkan sebagai orang yang berilmu yang mempunyai pengetahuan teoritis dan pengabdian yang kuat terhadap konsep *Al-Ta'dīb*. *Al-Ta'dīb* merupakan ungkapan pendidikan yang menekankan pada proses perolehan informasi, pertumbuhan, dan pembelajaran.[36]

Berkenan dengan istilah *mu'allim*, terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 151 sebagai berikut:

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ آيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّالَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 151).

Menurut M. Quraish Shihab, kata *'alima-ya'lamu* dan *'allama-yu'allimu*, yang membentuk istilah *al-mu'allim* berasal dari kata dasar *al-'ilm*, yang berarti menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya. Allah SWT., dinamai *'alim* karena pengetahuan-Nya yang sangat jelas terhadap segala sesuatu, sehingga terungkap baginya hal-hal sekecil apapun.[37]

---

[35] Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 289.

[36] Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 108.

[37] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 121.

Menurut Syaiful Bahri, guru adalah seseorang yang mempunyai kekuasaan dan tugas untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, baik secara kelompok maupun secara individu.[38]

Sedangkan Mu'arif menegaskan bahwa guru adalah sosok yang dijadikan panutan dan teladan oleh peserta didik atau guru adalah sosok yang dipercaya dan dicontoh. Seorang guru berperan sebagai mitra dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pengajaran dengan cara yang damai dan penuh kasih sayang. Dengan cara ini, guru menghindari menjadi karakter yang menakutkan bagi peserta didik.[39]

Sejalan dengan pandangan tersebut, pengaruh seorang guru terhadap perkembangan karakter siswa sangatlah besar. Menurut A. Qodri, pengajar berperan sebagai penasihat, wali, dan teladan bagi siswanya. Karena guru sering kali dipandang sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru, penting bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai dari teladan mereka.[40]

Guru adalah seseorang yang mendidik dan dengan sengaja membujuk orang lain untuk mencapai tujuan pendidikannya. Seorang guru dulunya adalah orang yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Selain itu, guru merupakan individu yang

---

[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32.

[39] Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Ircisod, 2005), h. 198-199.

[40] A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 72.

membantu peserta didik dalam tumbuh kembang jasmani dan rohani agar menjadi orang dewasa yang matang, mampu berdiri sendiri dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Guru juga membantu peserta didik dalam melaksanakan tugas mereka sebagai sosial dan individu yang mandiri.[41]

b. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, istilah pendidikan berasal dari kata Yunani *"paedagogie"*, yang terdiri dari kata *"paes"* yang berarti anak dan "*agogos"* yang berarti membimbing. Dengan demikian, *paedagogie* merujuk pada bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata *"educate"* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Inggris istilah *"to educate"* mengacu pada upaya memperbaiki moral dan mengembangkan kemampuan intelektual.[42]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pendidikan berasal dari dasar didik (mendidik), yang berarti menjunjung tinggi dan menyampaikan ajaran moral dan intelektual. Pendidikan sendiri diartikan sebagai proses pembelajaran dan teknik pengajaran, digambarkan sebagai proses membentuk sikap dan perilaku seseorang atau

---

[41] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 87.

[42] Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), h. 23.

kelompok untuk membantu mereka menjadi dewasa sebagai individu.[43]

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan metode dan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Tujuannya adalah agar mereka memperoleh bakat-bakat yang penting bagi masyarakat dan diri mereka sendiri, antara lain kecerdasan, akhlak yang mulia, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kekuatan agama, dan kekuatan akhlak.[44]

Dalam kajian dan pemikiran mengenai pendidikan, terdapat istilah *pedagogos* yang awalnya berarti pengabdian dan kemudian berkembang menjadi pekerjaan yang dianggap mulia. Istilah *pedagogi* yang berasal dari *pedagogos* yang menggambarkan seseorang yang berperan untuk membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk meningkatkan budi pekerti, intelektual, dan kesehatan fisik anak, agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan berharmoni dengan alam serta masyarakatnya.[45] Sederhananya dan lebih luas lagi, pendidikan mengacu pada upaya manusia untuk memenuhi potensi bawaan seseorang

---

[43] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 326.

[44] Abd Rahman BP, *et al*., eds., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1 (2022), h. 2-3.

[45] Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), h. 24.

baik fisik maupun spiritual sambil tetap berpegang pada norma-norma budaya dan cita-cita yang diterima masyarakat.[46]

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat, adalah proses di mana guru menggunakan ajaran agama Islam untuk membimbing dan merawat siswanya. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami, menghargai, dan mengamalkan inti ajaran Islam serta menjadikan ajaran tersebut sebagai peta jalan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan dunia serta akhirat.[47]

Al-Qur'an secara berulang menekankan pentingnya nilai pengetahuan. Kehidupan tanpa ilmu akan menjadi kehidupan penuh kesengsaraan. Al-Qur'an mengingatkan manusia agar menuntut ilmu, sebagaimana perintah Allah dalam QS. At-Taubah [9]: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah [9]: 122).

Menurut Ibnu Katsir menjelaskan terdapat dua perintah Rasulullah Saw dalam berperang. Pertama, perintah berperang

[46] Abd Rahman BP, *et al*, eds., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1, (2022), h. 3.

[47] Zakiah Daradjat, *et al*., eds., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

secara keseluruhan, jika hal ini yang diperintahkan maka semua kaum muslim berangkat mengikuti perang. Kedua, perang terbatas atas perintah Rasulullah, jika perintah kedua yang dikatakan berarti menunjukkan pembagian tugas, beberapa muslim berangkat berperang, dan beberapa lainnya menetap bersama Rasulullah mempelajari ilmu agama, sehingga ketika kaum muslim yang mengikuti perang telah kembali, kaum muslim yang menetap dapat membagikan ilmu yang telah didapat dari Rasulullah Saw.[48]

Ayat ini juga menerangkan secara lengkap mengenai dasar hukum dalam perjuangan, yaitu hukum peperangan dan mencari ilmu. Hukum menuntut ilmu dalam ayat ini jika diimplementasikan pada masa sekarang adalah menuntut ilmu agama dan ilmu umum. Menuntut ilmu agama, dapat melalui wahyu Allah yaitu Al-Qur'an, hadist, serta hukum-hukum yang berkenaan dengan Islam. Ilmu umum merupakan ilmu yang menjadi penunjang bagi ilmu agama, sehingga kedua ilmu ini merupakan hal yang sama pentingnya.

Dari sini kita dapat memahami betapa pentingnya pengetahuan untuk kelangsungan hidup manusia. Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang merugikan, serta mana yang benar dan mana yang salah, jika ia mempunyai ilmu pengetahuan.[49]

---

[48] Nadia Azkiya, *et al.,* eds., "Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah ayat 122)," *Jurnal Riset Agama*, Vol 2. No 1, (2022), h. 8-9.

[49] Abd Rahman BP, *et al*., eds., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2. No 1, (2022), h. 3.

Pendapat lain menyatakan, bahwa pendidikan agama Islam dapat dipandang sebagai kurikulum disiplin yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghargai, dan menerima prinsip-prinsip ajaran Islam. Selain itu, pendidikan ini memberikan aturan untuk memperlakukan pemeluk agama yang berbeda dengan hormat guna meningkatkan kerjasama antar agama dan mencapai persatuan nasional.[50]

Berdasarkan Pasal 6 ayat (1) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 dan UU RI. Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan agama bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam harus mewakili dan mendorong berkembangnya masyarakat pancasila yang bernuansa keagamaan, karena pemerintah mempunyai kewajiban membantu individu mewujudkan cita-citanya. Pancasila dan agama harus saling mendukung dan menguatkan satu sama lain.

Menurut Prof. Zaharai Idris untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang melibatkan keterlibatan langsung antara orang dewasa dan siswa, baik secara langsung maupun melalui media. Sementara itu, D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang disengaja yang diberikan

[50] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

oleh guru untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani siswa agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang unggul.

Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas komunikasi mengenai pengetahuan yang dimiliki, dengan tujuan untuk memperluas dasar dalam kehidupan. Dasar yang diterapkan dalam kehidupan ini berfungsi untuk memperbaiki sistem kehidupan agar lebih teratur dan sesuai dengan prinsip agama.[51]

2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru dalam Pendidikan

Peran guru tidak bisa digantikan oleh orang lain atau alat apapun. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi atau pelatihan keterampilan kepada peserta didik, tetapi melampaui hal tersebut. Guru mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Meskipun kemajuan teknologi sangat pesat, peran guru tetap penting dalam menciptakan kondisi tersebut karena memerlukan komponen psikologis yang penting. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan perannya, guru harus mempunyai kompetensi yang memadai.

Sepanjang proses pendidikan, pendidik mempunyai tugas untuk menginspirasi, membimbing, dan menyediakan

[51] Abd Rahman BP, *et al*., eds., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1 (2022), h. 4-5.

sumber belajar untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. Selain perannya sebagai guru, tanggung jawab pengarah pembelajaran (*director of learning*) meliputi perencanaan, pembelajaran, pengajaran, manajemen proses, penilaian hasil pembelajaran, serta motivasi dan bimbingan peserta didik.[52] Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka proses belajar mengajar dapat lebih ditingkatkan.

Menurut S. Nasution yang dijelaskan oleh Ahmad Barizi. Peran guru dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Pertama, guru berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, yang mengharuskan guru untuk terus-menerus memperbarui ilmu agar dapat menyampaikannya kepada peserta didik. Kedua, guru berperan sebagai contoh dalam bidang studi yang diajarkan, khususnya dalam bidang studi agama, di mana mereka diharapkan dapat menunjukkan akhlak dan iman yang baik. Ketiga, guru seharusnya menunjukkan sifat-sifat seperti disiplin, berpikir cermat, kecintaan terhadap mata pelajaran, idealisme, dan dedikasi yang tinggi.[53]

Asep Yonny menegaskan, fungsi guru sangat penting dalam bidang pendidikan. Selain mentransfer pengetahuan dan pengalaman serta memberikan teladan, guru juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka dan membangun akhlak yang baik.[54]

---

[52] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 98-100.

[53] Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 143-144.

[54] Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), h. 9.

Berikut penjelasan Asef Umar mengenai peran guru dalam proses pembelajaran:

1) Guru berperan sebagai sumber belajar, yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran.
2) Guru bertindak sebagai fasilitator, berfungsi untuk menyediakan dukungan yang mempermudah proses belajar peserta didik.
3) Guru berfungsi sebagai pengelola, yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
4) Guru berperan sebagai demonstrator, yaitu menunjukkan kepada peserta didik berbagai hal yang dapat membantu mereka lebih memahami dan mengerti moral yang disampaikan dengan lebih baik.
5) Guru berfungsi sebagai pembimbing, bertugas untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi potensi yang mereka miliki, yang dapat dijadikan bekal hidup serta memenuhi harapan orang tua dan masyarakat.
6) Guru sebagai pengelola kelas, bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan kelas tetap menyenangkan agar proses belajar berlangsung dengan baik.
7) Guru berperan sebagai mediator, yang berarti harus memiliki keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan media pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
8) Guru sebagai evaluator, diharapkan dapat melakukan evaluasi secara efektif untuk menilai pencapaian tujuan,

penguasaan materi oleh peserta didik dan keefektifan metode pengajaran.[55]

b. Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan

Pendidikan adalah kewajiban utama bagi para guru, dan agama Islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan menganggap siapa pun yang memilikinya berhak mendapatkan semua hal penting dalam hidup.[56] Oemar Hamalik juga membedakan empat tugas pokok pendidik, yaitu sebagai berikut:[57]

1) Tanggung jawab moral, menyatakan bahwa semua pendidik yang berkualitas mempunyai tugas mendidik peserta didik dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta memahami dan melaksanakan pancasila. Dalam hal ini, pendidik harus mahir dalam memahami dan menerapkan Pancasila.
2) Tanggung jawab bidang pendidikan di sekolah, khususnya dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dengan cara menasihati dan memberi petunjuk kepada peserta didik. Tugas ini meliputi pelaksanaan kurikulum, membimbing peserta didik, mengidentifikasi bidang-bidang kesulitan dalam belajar, dan mengevaluasi prestasi akademik peserta didik.

---

[55] Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 49-61.

[56] Zakiah Darajat, *et al*., eds., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

[57] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 39.

3) Tanggung jawab guru dalam masyarakat, yaitu guru profesional tidak bisa terpisah dari kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membantu pembangunan nasional, memajukan persatuan dalam negeri, dan mengambil bagian dalam pembangunan daerah, khususnya komunitas lokal.
4) Tanggung jawab di bidang keilmuan, yaitu guru sebagai ilmuan bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keahlian yang dikuasainya. Kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan membantu memenuhi kewajiban ini.

Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Meskipun memberikan pengetahuan kepada peserta didik bisa dianggap mudah, membentuk jiwa dan karakter mereka merupakan tugas yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan karena peserta didik merupakan makhluk hidup yang berakal dan mempunyai potensi yang memerlukan bimbingan melalui berbagai norma kehidupan yang sejalan dengan ideologi, filsafat, dan agama.

Salah satu peran dan kewajiban guru adalah menciptakan lingkungan di kelas yang menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan penuh semangat. Peran guru meliputi berbagai aspek, termasuk tugas-tugas yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian, yang mencakup bidang profesional, kemanusiaan dan sosial.[58]

[58] Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Professional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 26.

Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan berbagai norma kepada peserta didik agar mereka memahami perbedaan antara tindakan yang bermoral dan yang amoral. Untuk membantu peserta didik mengembangkan jiwa dan karakternya, guru harus memperhatikan sikap, perilaku, dan tindakannya. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah membantu peserta didik tumbuh menjadi orang dewasa yang mampu dan suatu hari nanti akan berharga bagi agama, bangsa, dan negara.

C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Definisi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan membaca berarti melihat dan memahami isi tulisan. Tujuan membaca adalah untuk menemukan berbagai jenis informasi dalam teks menggunakan proses kognitif.[59] Menurut Tarigan sebagaimana dikutip oleh Dalman, mendefinisikan membaca adalah tindakan pembaca menggunakan bahasa tulis atau kata-kata untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca kemudian merupakan upaya menyelidiki makna yang terkandung dalam bahan tertulis.[60]

Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ (٥)

---

[59] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 340.

[60] Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 5.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5).

Islam merupakan agama yang mendorong untuk membudayakan budaya membaca dikalangan umatnya. Allah memerintahkan untuk belajar membaca dan menulis karena keduanya merupakan alat untuk mengetahui ilmu-ilmu agama dan wahyu. Membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 mengandung makna perintah membaca dan menulis yang diwakili dengan istilah *iqra* dan *qalam*. Karena, keduanya merupakan asas kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ilmu, pengetahuan, kebudayaan, serta kemajuan peradaban.[61]

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Allah memilih istilah ini karena alasan yang sangat baik, yaitu sejak manusia pertama kali belajar menulis lima ribu tahun yang lalu, tidak ada bacaan lain yang mampu menyamai Al-Qur'an Al-Karim.

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan menggunakan pena untuk mencoretkan huruf atau angka.[62] Sementara itu, menurut Tarigan yang dikutip oleh Edi Saputra menjelaskan bahwa menulis adalah proses menghasilkan atau mencatat simbol-simbol visual yang merepresentasikan suatu

[61] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr juz 29&30, (Aqidah, Syariah, dan Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 600.
[62] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 355.

bahasa yang dapat dipahami oleh penulisnya agar orang lain dapat membaca simbol-simbol tersebut.[63]

Salah satu langkah penting dalam proses pembelajaran adalah menulis. Dalam sistem pendidikan tradisional, mencatat adalah aktivitas yang rutin dilakukan. Meskipun seseorang harus mendengarkan ceramah pada waktu tertentu, mereka tetap tidak bisa mengabaikan pentingnya mencatat informasi yang dianggap relevan. Setiap individu memiliki metode tersendiri dalam mencatat pelajaran dengan cara berbeda dan memilih hal-hal yang menurut mereka paling penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perbedaan dalam pengetahuan yang dimiliki seseorang bervariasi, sehingga cara mereka menilai dan mencatat informasi juga berbeda.[64]

Allah berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 1:

نٓۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَۙ (١)

"Nun. Demi pena apa yang mereka tuliskan." (QS. Al-Qalam [68]: 1).

Menurut Manna Al-Qattan pengertian Al-Qur'an adalah mukjizat agama Islam yang kekal, yang mana kemajuan ilmu pengetahuan atau sains memperkuat sisi kemukjizatannya, diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad untuk membawa keluar umat manusia dari kehidupan yang gelap gulita menuju

[63] Edi Saputra, "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia," *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. 4, No. 1 (2014), h. 80.

[64] Ahmad H, Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 41.

kehidupan yang bercahaya terang dan mengarahkan mereka kepada jalan yang benar.[65]

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a* (قَرَأَ) berarti mengumpulkan dan menghimpun, sementara *Al-Qirâ'ah* (الْقِرَاءَة) berarti menyusun huruf dan kata secara teratur dalam sebuah ucapan. Pada awalnya, istilah Al-Qur'an berasal dari *Al-Qirâ'ah*, yaitu bentuk masdar dari kata *qara'a, yaqra'û, qirâ'atan, qur'anan* (قَرَأَ - يَقْرَأُ – قِرَاءَةً - قُرْأَنًا).[66] Allah berfirman dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗ (١٧) فَاِذَا قَرَأْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ (١٨)

"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18).

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat ini memerintahkan nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan kepadanya. Ketika wahyu diturunkan, nabi harus membacanya dengan cara yang benar dan sesuai dengan petunjuk Allah. Ini juga mengajarkan pentingnya mengikuti petunjuk ilahi dalam penyampaian wahyu.[67]

Salah satu hal yang paling sering dilakukan orang adalah membaca dan menulis Al-Qur'an. Tidak hanya buku atau bahan bacaan yang bisa dibaca seseorang, namun Al-Qur'an merupakan

---

[65] Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2016), h. 14.

[66] Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2021), h. 1.

[67] Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm*, (Riyadh: Dar al-Taybah, 1999), h. 354.

kitab suci yang paling sering dibaca umat Islam untuk menjadi pedoman hidup mereka, serta oleh non muslim sebagai sumber pelajaran. Aktivitas menulis dapat dilakukan dengan berbagai alat tulis seperti kertas, pensil, atau pena. Dalam kerangka Al-Qur'an, aktivitas menulis dapat disebut sebagai imla'.

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kata metode secara harfiah berarti cara. Metode pada umumnya adalah suatu strategi untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan dengan menerapkan konsep-konsep secara metodis. Dalam konteks pendidikan, metode pengajaran mencakup protokol yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran, khususnya ketika menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.[68]

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut metode. Seorang guru memerlukan berbagai metode yang bisa diterapkan sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar.[69] Metode juga dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mewujudkan rencana sehingga tujuan dapat tercapai sebaik mungkin. Dengan kata lain, proses belajar mengajar yang dimaksudkan diwujudkan melalui penerapan metode.[70]

---

[68] Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 198.

[69] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 15.

[70] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

Dalam QS. Al-Maidah [5]: 35 Allah SWT berfirman:

يَاَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْٓا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهٖ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung." (QS. Al-Maidah [5]: 35).

Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya adalah sesuatu yang dijadikan perantara agar bisa sampai kepada ridha Allah atau mendekatkan diri kepada Allah dengan cara taat kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Maka, *al-wasīlah* adalah pendekatan yang seyogyanya harus dicari.[71] Dalam kaidah ushuliyah, "apabila suatu perintah diberikan maka dicari pula wasilahnya (jalan/metodenya)." Apabila ayat-ayat Al-Qur'an dan peraturan ushuliyah tersebut disambungkan dengan persoalan metode, maka hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan maupun penggunaan alat dan metode itu dibutuhkan.[72]

Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan belajar di kelas.[73] Sementara itu, Abdurrahman Ginting mengartikan metode pembelajaran sebagai pendekatan atau pola

---

[71] Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), h. 521.

[72] Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam," *Ta'dib*, Vol. 16, No. 01 (2011), h. 5-6.

[73] Agus Supriyono, *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1.

tertentu yang memanfaatkan beberapa gagasan, strategi, dan materi pendidikan mendasar lainnya untuk membantu siswa belajar.[74]

Yuanda Kusuma menjelaskan bahwa dalam pengajaran BTQ memerlukan penggunaan metode tertentu. Dengan memilih metode yang sesuai, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dapat meningkat secara signifikan dan merata bagi siswa. Di Indonesia, berbagai metode pembelajaran BTQ telah berkembang sejak lama, termasuk metode iqro', qira'ati, baghdadi, yanbu'a, ummi, dan lain-lain yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.[75]

a. Metode Iqro'

Ustadz As'ad Humam pertama kali menciptakan metode iqra' ini antara tahun 1983 hingga 1988. Untuk mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik, metode iqra' ini disusun dalam beberapa jilid, mulai dari jilid 1 hingga jilid 6 yang berbentuk buku kecil. Setiap buku atau jilid memiliki sampul dengan warna berbeda untuk menarik perhatian peserta didik dan rata-rata memiliki 32 halaman.

Metode iqro' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dimulai dari konsep yang paling mendasar. Metode pengajaran ini menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), dimana peran pendidik lebih berperan sebagai pendengar dari pada pemandu bacaan. Selain itu, metode ini

---

[74] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

[75] Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5. No. 1, (2018), h. 46.

juga melibatkan pengajaran privat, dimana guru mendengarkan satu per satu peserta didik. Jika jumlah guru tidak mencukupi, peserta didik yang lebih berpengalaman dapat membantu dalam mengajar teman-teman mereka.

b. Metode Qira'ati

Enam jilid yang dirancang untuk memberikan pengajaran secara sistematis dan mendetail adalah metode qiro'ati. Teknik yang disusun agar dipahami peserta didik dengan belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dengan fokus pada bacaan tartil. Pengajaran dilakukan menggunakan pendekatan mujawwad murattal, yang meliputi ajaran tajwid dan cara membaca tartil. Pendekatan qira'ati pada umumnya, menggabungkan pengajaran privat dan klasikal, siswa membaca tanpa mengeja sementara guru mendiskusikan materi dan memberikan contoh. Siswa ditekankan pada membaca secara akurat dan cepat sejak awal.

c. Metode Baghdadi

Metode baghdadi juga disebut Al-Baghdadi berasal dari Irak, lebih tepatnya di kota Baghdad. Inilah salah satu pendekatan awal dalam pengajaran Al-Qur'an, yang meliputi pengajaran huruf hijaiyyah dan juz 'amma. Pendekatan ini sering disebut dengan metode *alif, ba', ta'* (ا – ب – ت).[76]

Beberapa langkah dalam sistem ini telah terbukti membantu peserta didik menjadi mahir dan lancar membaca Al-Qur'an.

[76] Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5. No. 1, (2018), h. 48.

Yang termasuk dalam fase tersebut meliputi pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan huruf sambung, pengenalan juz ‘amma, dan huruf harakat.

d. Metode Imla’

Selain membaca, salah satu pelajaran Al-Qur’an adalah menulis. Mahfud Ma’ruf mengklaim bahwa salah satu metode penulisan Al-Qur’an disebut imla’, yang berarti menyelaraskan huruf-huruf dengan posisi yang tepat di dalam kata untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan. Imla’ (الاملاء) adalah jenis penulisan yang fokus pada bentuk huruf dalam kata atau kalimat. Secara umum, keterampilan imla terdiri dari tiga kemampuan dasar, yakni kemampuan mengamati, mendengarkan dan kelenturan tangan dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah atau huruf Al-Qur’an.[77]

e. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pengajaran di mana guru menyampaikan materi dan informasi secara lisan kepada peserta didik mengenai suatu topik pelajaran. Dalam proses ceramah, guru dapat memanfaatkan alat bantu atau media seperti gambar, peta, objek nyata, dan sebagainya.[78] Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode ceramah melibatkan penyampaian pelajaran secara langsung oleh guru di depan peserta didik dengan memberikan penjelasan atau uraian.[79]

---

[77] Muhammad Aman Ma’mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 15. No. 1, (2018), h. 61.

[78] Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), h. 27.

[79] Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 181.

f. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah bentuk bimbingan atau bantuan yang diberikan antara individu dengan usia yang sama. Belajar dalam kelompok dengan tutor sebaya adalah salah satu aspek dari pembelajaran berbasis kompetensi, dimana interaksi dan komunikasi antara peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas mereka dalam belajar. Thomson mengemukakan bahwa proses belajar tidak hanya berasal dari guru ke peserta didik, tetapi juga dapat melibatkan interaksi di mana peserta didik saling mengajar satu sama lain.

Menurut Anita Lie, pengajaran sejawat seringkali lebih berhasil dari pada pengajaran guru karena pengalaman dan latar belakang peserta didik lebih mirip satu sama lain dibandingkan dengan pengalaman guru.[80]

g. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengarahkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Kelompok yang dipimpin oleh pakar mengaji asal kudus, KH. Ulil Albab Arwani, putra dari KH. M. Arwani Amin, mengembangkan metode ini. Banyak sekali metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang diketahui masyarakat, namun masing-masing teknik mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Kurikulum yang digunakan dalam metode yanbu'a berbeda dengan metode lain karena mencakup menulis selain membaca

[80] Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 7-30.

Al-Qur'an. Pendekatan pengajaran ini membagi kurikulum menjadi jilid-jilid yang sesuai dengan usia, yang mencakup konten untuk anak-anak di pra taman kanak-kanak. Bacaan buku ini ditulis sesuai dengan pedoman Al-Qur'an Usmani.

Sebelum mulai mengajar, seorang guru yang mengajar dengan metode yanbu'a harus mendapatkan persetujuan dari pihak yanbu'a. Selain itu, metode yanbu'a menetapkan bahwa guru tidak dapat menyuruh peserta didik membaca dengan suara keras, sebaliknya guru hanya perlu mengetuk peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka membaca dengan buruk sebelum menunjukkan bacaan yang benar.

h. Metode Ummi

Metode ummi merupakan cara membaca Al-Qur'an yang mengikuti pedoman tajwid dan secara tegas mengajarkan serta mengamalkan bacaan tartil. Dengan adanya jaminan bahwa setiap santri yang keluar dari lembaga mampu membaca Al-Qur'an serta tartil, maka metode ummi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran Al-Qur'an.

i. Metode Tilawati

Pada tahun 2002, tim yang dipimpin oleh Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dan lainnya menciptakan metode tilawati. Ciri khas dan keunggulan metode tilawati termasuk keseimbangan antara teknik pembelajaran yang dipersonalisasi dan tradisional serta bagaimana metode tersebut dipersiapkan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan. Untuk menjaga proses pembelajaran tetap menarik, pendekatan ini

juga menyoroti kemahiran peserta didik dalam menggunakan tartil dan memasukkan berbagai lagu bacaan saat membaca Al-Qur'an.[81]

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Guru PAI

Pendukung adalah faktor yang mempengaruhi seorang guru untuk melakukan tindakan tertentu, misalnya menyuruh peserta didik membaca Al-Qur'an. Dengan faktor pendukung ini, pemahaman terhadap Al-Qur'an akan meningkat dengan adanya unsur-unsur penyemangat.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik memiliki beberapa macam-macam faktor, dari pemahaman peserta didik tentang cara merespon dengan tepat merupakan komponen intelektual, yaitu latihan berpikir. Selain itu, posisi sosial ekonomi keluarga, gaya pengasuhan, dan pengalaman yang dimiliki peserta didik di rumah juga dianggap sebagai pengaruh lingkungan. Dan terakhir, unsur psikologis seperti penyesuaian diri, motivasi, minat, dan kematangan sosial ekonomi.[82]

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan membaca dan menulis Al-Qur'an antara lain fasilitas dalam sarana dan prasarana, media, dan bahan ajar yang berkualitas. Selain itu,

---

[81] Ahmad Hasyim Fuzan, "Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. 13. No 1, (2015), h. 26.

[82] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16-19.

jumlah guru yang terampil dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an juga berperan penting, dan peserta didik diizinkan untuk mempelajari Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat Guru PAI

Faktor penghambat adalah elemen-elemen yang memiliki pengaruh kecil atau bahkan dapat menghentikan suatu usaha dari mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kata lain, faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan suatu tindakan, seperti rasa malas dan pengaruh pergaulan remaja dari dalam diri sendiri. Selain itu, faktor lingkungan, teman, atau keluarga yang kurang mendukung juga dapat memberikan dampak negatif. Sutaryono mengatakan bahwa faktor penghambat dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.[83]

1) Faktor internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Ini berarti bahwa faktor internal merupakan pengaruh yang muncul dari diri sendiri yang dapat menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang muncul dari dalam diri yang menghalangi pelaksanaan ketaatan, serta pengaruh negatif dari pergaulan remaja.

[83] Sutaryono, "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Dalam Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 16.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar diri individu. Ini berarti bahwa faktor eksternal meliputi pengaruh yang datang dari luar yang dapat memengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti tekanan dari teman, lingkungan, atau bahkan keluarga yang kurang mendukung.

Faktor pendukung dalam pembelajaran BTQ meliputi metode pengajaran yang efektif, alat yang memadai, kompetensi pengajar, dan dukungan serta motivasi yang baik. Faktor penghambat termasuk keterbatasan akses, metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya keterampilan pengajar, faktor motivasi dan lingkungan dari peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran BTQ, penting untuk memaksimalkan faktor-faktor pendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambat secara proaktif.

Dalam hal ini dari penjelasan teori strategi guru PAI dalam pembelajaran BTQ di atas, penulis memilih teori strategi guru PAI menurut Nana Sudjana, yang mengemukakan strategi adalah tindakan guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang mencakup upaya guru untuk menggabungkan berbagai elemen pembelajaran seperti tujuan, metode, alat, dan evaluasi. Dengan demikian, strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan atau praktik nyata guru dalam menerapkan pembelajaran dengan cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Pada bab IV penulis menerapkan teori tersebut pada analisis data, guna menjawab rumusan masalah melalui metode penelitian yang akan dibahas pada bab III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri Ciputat 01 adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri Ciputat 01 yaitu meliputi beberapa langkah. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan pembiasaan dengan membaca surat-surat pendek dalam juz 30 sebelum memulai pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penilaian, strategi yang digunakan dalam pembelajaran BTQ oleh guru PAI dapat dikatakan berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an oleh guru. Faktor pendukung guru meliputi adanya minat peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an serta adanya aturan sistem yang melembaga. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi kurangnya minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, terbatasnya waktu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan terkendala oleh pengaruh pergaulan teman. Dan hasil penilaian menunjukkan bahwa meskipun ada faktor pendukung dan penghambat dalam

pembelajaran BTQ, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dianggap baik dan efektif. Ini berarti bahwa strategi pengajaran yang digunakan berhasil mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, meskipun ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut.

B. Saran

Pada bagian penutup ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

   Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta membantu mereka belajar semaksimal mungkin agar menjadi insan yang mencintai Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

2. Kepada Guru

   Diharapkan guru selalu memberi bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik serta menjadi teladan yang baik untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, berbudi luhur, dan berakhlak mulia.

3. Kepada Peserta Didik

   Agar mereka menyadari pentingnya mempelajari bacaan Al-Qur'an dan tetap istiqomah dalam mempelajarinya serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berkembang di era saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Alek, Ahmad H. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga, 2016.

Alifah, Fitriani Nur. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no 1. 2019.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2016.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

An-Nawawi, Imam. *Edisi Indonesia: Riyadhus Shalihin*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Azizy, A. Qodri A. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.

Azzuhroh, Ulva Azizah, *et al*., eds., "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No 8. 2022.

Bakhruddin, Muhammad. *Strategi Belajar Mengajar*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.

Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru-Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Budiana, Irwan. *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran*. CV: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Daradjat, Zakiah. *et al*., eds., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Fakhruddin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

Fazalani, Runi, *et al*., eds., Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an

Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Indonesia Berdaya*, Vol 3, no 3. 2022.

Fiantika, Feny Rita, *et al*., eds., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fuzan, Ahmad Hasyim. "Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. 13. No 1, 2015.

Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.

Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hasanah, Siti Nur, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.

Hidayat, Rahmat, & Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.

Hidayati, Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*. Pamulang: IIQ Press, 2021.

Isjoni, *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Iskandarwasid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Johar, Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Maktabah Al-Qurthubah: Kairo, 2000.

Lahadisi, "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol 7. No 2. 2014.

Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 15. No. 1, 2018.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mansir, Firman. "Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama," *Jurnal Ilmu Agama*, no 4. 2021.

Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam," *Ta'dib*, Vol. 16, No. 01, 2011.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Marissa, "Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo," Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod, 2005.

Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*. Kediri: Stain Kediri Press, 2011.

Mubarak, Hafiz. "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin." *Studia Insania*, Vol 1 No 1. 2013.

Muchtar, Al. *Pengembangan Berfikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2007.

Muhammad, Abu Yahya. *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harva Kreatif, 2023.

Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Ningsih, Sulistia. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di Kelas V SDN Karangharjo 01 Silo Jember," Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, 2023.

Nurani, *et al*., eds., *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.

Nurjannah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga," Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2021.

Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Professional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rahman, Abd BP, *et al*., eds., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1. 2022.

Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.

Ratnasari, Rici. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu," Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*. Jakarta: Kencana, 2019.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Bandung: Kencana, 2013.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.

Saputra, Edi. "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia," *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. 4, No. 1. 2014.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Seftya, Rizca Hidayah & Al Ikhlas, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA," *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4, no 4. 2022.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2005.

Supriyono, Agus. *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Sutaryono, "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Dalam Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo," Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Syah, Muhubbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tamami, Badrut. "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Al-Kholily Mlokorejo Puger Jember." *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, no. 2. 2020.

Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Makassar: Andira Publisher, 2015.

Undang-undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2013.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Winataputra, Udin S. *et al*., eds., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001.

Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.

Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5. No. 1, 2018.